

PERAN SYEIKH AHMAD SHOHIBUL WAFATAJUL ARIFIN (ABAH ANOM) DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN DI TANJUNGGERTA, PAGER AGEUNG, TASIKMALAYA

Nurmalia Kusuma Putri¹, Lelly Qodariah², Laely Armiyati³

nurmalia@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the condition of education, determine the role of Abah Anom in developing education, and determine the obstacles experienced by Abah Anom in developing education in Tanjungkerta Village, Pagerageung District, Tasikmalaya Regency through the Suryalaya Islamic boarding school. This study uses qualitative methods with data collection procedures are: 1) Observation; 2) Interview; 3) Documentation; 4) Data triangulation. The results showed that the role of Sheikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin in developing education in the village of Tanjungkerta was a form of his sincerity to develop religious education and formal education within the scope of Suryalaya Islamic Boarding School.

Keywords: Education, Syeikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendidikan, mengetahui peran Abah Anom dalam mengembangkan pendidikan, dan mengetahui kendala yang dialami Abah Anom dalam mengembangkan pendidikan di Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya melalui pondok pesantren Suryalaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan prosedur pengumpulan datanya adalah: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi; 4) Triangulasi Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Syeikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin dalam mengembangkan pendidikan di desa Tanjungkerta merupakan suatu wujud kesungguhannya untuk mengembangkan pendidikan keagamaan dan pendidikan formal di dalam lingkup Pondok Pesantren Suryalaya.

Kata Kunci: Pendidikan, Syeikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin

PENDAHULUAN

Terdapat dua macam lembaga pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum dan pendidikan agama dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ SMA Negeri 1 Gunung Putri.

² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

³ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar akan adanya tujuan. Tujuan merupakan hal penting dalam kegiatan pendidikan, maka pendidikan tidak hanya memberikan arahan kemana pendidikan harus ditujukan, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat, evaluasi yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut (Jalaludin & Abdullah, 2007).

Pendidikan umum merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dikelola secara resmi oleh pemerintah maupun oleh swasta, seperti SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Menurut Suyanto pembelajaran di sekolah umum lebih menitik beratkan kepada akademis dan kurang menekankan kepada pengalaman keagamaan (Azizah, TT). Pendidikan umum tetap harus diimbangi dengan pendidikan agama untuk mengarahkan peserta didik dalam proses pembentukan pribadi yang lebih baik, agar memiliki perilaku moral dan religius yang lebih baik.

Pada tahun 2018 dari data Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya tercatat telah ada 1001 pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya. Jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum dalam tingkatan SMP dan SMA dari jumlah sekolah di Jawa Barat Kabupaten Tasikmalaya hanya 40% dan lembaga pendidikan Pondok pesantren 60% (Arsip Kementrian Agama Kabupaten Tasikmalaya, 2018). Adanya perbandingan jumlah yang signifikan tersebut semakin menguatkan masyarakat bahwa Kabupaten Tasikmalaya semakin melekat dengan sebutan Kota Santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Eksistensinya telah teruji oleh zaman, dan sampai saat ini pondok pesantren masih tetap bertahan sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan agama Islam. Ciri khas yang paling menonjol dari lembaga pendidikan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya ialah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam suatu lokasi asrama sehingga mempermudah pengaplikasian sistem pendidikan secara total. Secara tidak langsung pondok pesantren juga mengajarkan para santri untuk menghargai perbedaan suku, ras, bahasa, serta menciptakan pergaulan lebih baik. Pondok pesantren juga mengajarkan para santri untuk hidup mandiri agar saat terjun di tengah masyarakat para santri tidak tergiur dengan iming-iming jabatan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menempatkan dirinya dalam memilih pergaulan (Octavia, 2014).

Setiap pondok pesantren memiliki keunikan masing-masing dalam mengembangkan pendidikan. Masing-masing pemilik pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan yang berbeda demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pesantren Suryalaya yang berada di Desa Tanjungkerta Kabupaten Tasikmalaya

merupakan pondok pesantren yang awalnya didirikan oleh Syeikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, yang kemudian dilanjutkan oleh Syeikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) sebagai awal perjuangan Abah Anom dalam mengembangkan pendidikan di Desa Tanjungkerta Kabupaten Tasikmalaya. Keberadaan pondok pesantren ini sangat membantu masyarakat sekitar dalam memperoleh pendidikan berbasis agama Islam untuk memahami, mempelajari, mendalami ajaran-ajaran Islam dan ilmu pengetahuan lainnya (Basri, 2017).

Pondok pesantren yang dikelola oleh Abah Anom bukan hanya di peruntukan untuk masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan saja tetapi pondok pesantren ini sangatlah terbuka, pondok pesantren ini juga menjadi tempat rehabilitasi bagi para pengguna narkoba. Melalui pondok pesantren ini para remaja yang terjerat oleh narkoba akhirnya bisa terlepas dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Usaha Abah Anom dalam mengembangkan pendidikan memiliki visi “ ilmu amaliah amal ilmiah” yang berarti ilmu yang diamalkan menjadi haluan amal dan amal yang dijalankan atas dasar ilmu (Salahudin, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Peran Syeikh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) dalam Mengembangkan Pendidikan di Kecamatan Pager Ageung Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi mengenai tokoh Abah Anom dan ingin memperkenalkan kepada masyarakat bahwa sosok Abah Anom sangat berjasa tidak hanya sebagai ulama tetapi juga beliau sangat berjasa di bidang pendidikan. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Suryalaya, Desa Tanjungkerta Kecamatan Pager Ageung Kabupaten Tasikmalaya dari Januari hingga September 2018. Subyek penelitian adalah murid SMPI Suryalaya angkatan pertama yang saat ini telah menjadi walil Talqin Syeikh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom), wakil Talqin di pondok pesantren Suryalaya. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. Analisis data menggunakan teknik Triangulasi data untuk memberikan keabsahan/validitas yang diperoleh dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL ABAH ANOM

K.H. Shohibul Wafa Tajul Arifin atau sering di panggil Abah Anom lahir pada tanggal 1 Januari 1915 di Kampung Godebag/Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pager ageung, Kabupaten Tasikmalaya. Abah Anom merupakan putra dari Syekh H. Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad dan ibunya bernama Hj. Juhriyah (istri kedua Abah Sepuh).

Abah Anom mengenyam pendidikan umum di Sekolah Dasar Zaman Belanda (Vervoleg School) pada tahun 1923 sampai tahun 1929 di Ciamis, kemudian beliau bersekolah di Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1929 sampai 1931 di Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, selanjutnya menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Cicariang di Kabupaten Cianjur, lalu mondok di Pondok Pesantren Cireungas daerah Cimelati Kabupaten Sukabumi (khusus ilmu Hikmat, ilmu Tarekat, dan ilmu beladiri silat), kemudian mondok kembali di Pondok Pesantren Citengah-panjalu Kabupaten Ciamis.⁶⁵ Abah anom merupakan sosok yang tak pernah lelah untuk menuntut ilmu, baik ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Abah Anom merupakan pemimpin yang memiliki wawasan luas, iman dan taqwanya yang kuat, pengalaman yang cukup, pejuang yang ulet, tabah dan berani. Abah Anom juga memiliki pendirian yang kuat tekatnya ingin memiliki lembaga pendidikan formal sangatlah kuat. Ketika beliau ditunjuk sebagai penerus Abah Sepuh, Abah Anom berusaha keras untuk mendirikan lembaga pendidikan formal. Dengan usaha dan tekatnya yang kuat terwujudlah impian beliau dengan berdirinya Yayasan Serba Bakti sebagai sarana pendukung untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Suryalaya. Karena menurut Abah Anom pendidikan keagamaan harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan, jika salah satunya saja tentu akan menjadi kepincangan dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, Abah Anom sangat mengutamakan adanya pendidikan formal di Pondok Pesantren Suryalaya dengan menggunakan pendekatan religius, pendekatan pedagogis dan pendekatan holistik integratif untuk meningkatkan kualitas manusia baik dari segi keagamaan maupun dari ilmu pengetahuan dan pergaulan dalam masyarakat.

Setelah menginjak usia dua puluh tiga tahun, Abah Anom menikah dengan Euis Siti Ru'yanah. Setelah menikah, kemudian ia berziarah ke Tanah Suci. Sepulang dari Mekah, setelah bermukim kurang lebih tujuh bulan (1939), dapat dipastikan Abah Anom telah mempunyai banyak pengetahuan dan

pengalaman keagamaan yang mendalam. Pengetahuan beliau meliputi tafsir, hadits, fiqih, kalam, dan tasawuf yang merupakan inti ilmu agama.⁶⁷ Maka sudah tidak heran beliau dapat berceramah menggunakan Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Sunda.

Abah Sepuh wafat maka Abah Anom sudah mulai mandiri untuk melestarikan dan menyebarkan ajaran agama Islam melalui metode Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN). Abah Anom juga sangat konsisten terhadap perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Sejak tahun 1961 didirikan Yayasan Serba Bakti dengan berbagai lembaga di dalamnya termasuk pendidikan formal mulai TK, SMP Islam, SMU, SMK, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah kegamaan, Perguruan Tinggi (IAILM) dan Sekolah Tinggi Ekonomi Latifah Mubarokiyah serta Pondok Remaja Inabah (tempat Rehabilitas pecandu Narkoba).

Abah Anom menunjuk tiga orang pengelola untuk menjalankan tugasnya sehari-hari, yaitu KH. Noor Anom Mubarak BA, KH. Zaenal Abidin Anwar, dan H. Dudun Nursaiduddin.⁶⁸ Abah Anom wafat pada tanggal 25 September 2011 kepemimpinan Pondok Pesantren Suryalaya dilanjutkan oleh KH. Zaenal Abidin Anwar, tetapi kepemimpinan Abah Anom dalam Tarekat Qodariyyah Naqsabandiyah belum ada yang terpilih untuk meneruskan Abah Anom dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran TQN.

B. PERAN ABAH ANOM DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN FORMAL DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA

1. Awal Mula Berdirinya Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Suryalaya

Keadaan Desa Tanjungkerta yang pada saat itu masih minim lembaga pendidikan formal membuat Abah Anom semakin bertekad untuk mendirikan lembaga pendidikan formal. Tekatnya yang kuat akhirnya membuahkan hasil berdirilah Yayasan Serba Bakti yang pada saat itu baru berdiri Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang pada saat itu bapak Sandisi merupakan murid angkatan pertama di sekolah tersebut.

Pada tahun 1972 Abah Anom mendirikan Perguruan Tinggi Islam Latifah Mubarakah (IAILM), Perguruan Tinggi ini didirikan Abah Anom untuk menciptakan pendidik yang berkualitas, agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Suryalaya. Pada Tahun 1975 berdirilah Sekolah Menengah Atas (SMA), selanjutnya pada tahun

1977 Abah Anom Mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) (Sandisi, 2018).

2. Perkembangan Lembaga Pendidikan Formal Pada Saat Ini di Pondok Pesantren Suryalaya

Keadaan Lembaga Pendidikan Formal pada tahun 2018 di dari hasil data Badan Pusat Statistik kecamatan Pager ageung memiliki jumlah lembaga pendidikan formal sebagai berikut:

Tabel. 1 Jumlah SD, SMP, Mts, SMA, MA di Kecamatan Pager ageung

No	Satuan Pendidikan	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Sekolah Dasar (SD)	30	34
2.	Madrasah Ibtidaiyah(MI)	15	8
3.	Sekolah Menengah Pertama	4	4
4.	Madrasah Tsanawiyah	4	5
5.	Sekolah Menengah Atas	0	0
6.	Madrasah Aliyah	1	1

Sumber: Kabupaten Tasikmalaya dalam Angka 2017 dan 2018

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah Lembaga Pendidikan Formal di Kecamatan Pager ageung pada tahun 2016 berjumlah 54, dan pada tahun 2017 menurun menjadi 52 sekolah (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2017) dan jumlah Pondok Pesantren di Kecamatan Pager ageung dengan jumlah 26 Pondok pesantren (Kementrian Agama Kabupaten Tasikmalaya, 2018).

Lembaga pendidikan di Kecamatan Pager ageung memang masih minim, maka dengan adanya Yayasan Serba Bakti di Pondok Pesantren Suryalaya sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan

formal. Yayasan Serba Bakti ini mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku untuk menciptakan manusia yang berkualitas.

Yayaan Serba Bakti yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Suryalaya saat ini telah memiliki 4263 siswa dengan jumlah tenaga pendidik 446,74 karena seiring berjalannya waktu semakin banyak yang mengetahui lembaga pendidikan Yayasan Serba Bakti maka semakin banyak peminatnya, terlebih untuk penduduk Kecamatan Pagerageung dengan adanya Yayasan Serba Bakti ini memudahkan Penduduk untuk memperoleh pendidikan formal karena biaya yang terjangkau dan fasilitas yang memadai.

Yayasan Serba Bakti ini memiliki visi dan misi unggul di bidang akademik, unggul di bidang non akademik, memiliki dasar keimanan dan ketaqwaan. Melikini misi meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama, mengkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Visi-misi tersebut sesuai dengan teori pendekatan redaksional dengan melakukan pendekatan secara pedagogis, pendekatan filosofis, pendekatan religius, pendekatan psikologis, pendekatan negatif, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan redaksional tersebut mencakup semua pendekatan yang dilakukan oleh abah anom dalam mengembangkan pendidikan formal di Pondok Pesantren Suryalaya melalui Yayasan Serba Bakti.

C. ABAH ANOM SEBAGAI PERINTIS PERUBAHAN MASYARAKAT TANJUNGGERTA KECAMATAN PAGER AGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Syeikh Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) merupakan sosok yang sangat berjasa baik di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Ketika Abah Anom memimpin Pondok Pesantren Suryalaya beliau tidak hanya mengembangkan pendidikan formal untuk menyeimbangkan kebutuhan ilmu bagi manusia.

Semakin berkembangnya Pondok Pesantren Suryalaya maka semakin banyak yang mengenal Pondok Pesantren Suryalaya mulai masyarakat dari daerah lain bahkan hingga manca Negara. Melalui Pondok Pesantren Suryalaya Abah Anom mencurahkan segala dedikasinya untuk mengembangkan pendidikan agama dan pendidikan formal di pesantren.

Melihat keadaan masyarakat sekitar di Desa Tanjungkerta yang minim akan lembaga pendidikan formal Abah Anom mendirikan lembaga

pendidikan formal melalui Yayasan Serba Bakti untuk membantu masyarakat sekitar agar mendapatkan pendidikan yang layak, dalam bidang pendidikan ini abah anom memberikan bantuan bebas biaya untuk para peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Abah memberikan keringanan kepada masyarakat yang ingin bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan, tanpa ada kriteria nilai tertentu untuk mendapatkan bebas biaya, pada saat itu yang terpenting masyarakat sekitar mau bersekolah agar mendapatkan pendidikan yang layak.

Selain dari bidang pendidikan Abah Anom juga berperan penting dalam perekonomian masyarakat sekitar, Abah Anom membebaskan para santrinya untuk memilih tempat tinggal di asrama pondok atau bermukim bersama masyarakat (kost). Abah Anom dengan sengaja memberi kebebasan dengan maksud ingin membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya santri yang kost di rumah masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren sangat membantu masyarakat baik dalam segi ekonomi, akhlak dan pendidikan. Maka Abah Anom merupakan sosok yang sangat berjasa bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan taraf ekonomi, pendidikan dan akhlak.

D. KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN FORMAL DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA

Upaya Abah Anom mengembangkan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Suryalaya memang tidak mendapatkan kendala serangan dari pihak kolonial seperti yang dialami oleh Abah Sepuh terdahulu, namun Abah Anom sedikit mengalami kendala dalam mengembangkan pendidikan mulai dari tenaga pendidik yang terbatas pada awal mula mendirikan Yayasan Serba Bakti dan untuk memenuhi segala kebutuhan peserta didik seperti sarana prasarana juga tidaklah mudah dikarenakan Abah anom harus berjuang karena lembaga pendidikan Yayasan Serba Bakti tidak di tanggung oleh pemerintah dalam mengembangkan sarana prasarananya.

Tekad yang kuat dan hati yang ikhlas memudahkan Abah Anom untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana lembaga pendidikannya serta bantuan yang diberikan oleh para sahabatnya untuk mengembangkan pendidikan formal perlahan Yayasan Serba Bakti semakin berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menimba ilmu. Abah Anom merekrut para sahabatnya untuk

menjadi tenaga didik. Semakin banyak bantuan dari para sahabatnya dan semakin banyak masyarakat yang mempercayai putra dan putrinya untuk menimba ilmu di Yayasan Serba Bakti maka keadaan yayasan semakin berkembang bahkan saat ini Yayasan Serba Bakti mampu menyetarakan lembaga pendidikannya dengan lembaga pendidikan formal negeri.

Adanya fasilitas yang mendukung di lembaga pendidikan formal Yayasan Serba Bakti semakin memudahkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. maka Abah Anom telah berhasil melewati kendala yang ada selama proses pencapaian cita-citanya untuk memiliki lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Suryalaya. Saat ini setelah Abah Anom wafat belum ada yang di cetuskan secara resmi sebagai pengganti Abah Anom dalam memimpin Pondok Pesantren Suryalaya dan Yayasan Serba Bakti. Masyarakat sekitar berharap siapapun yang akan menggantikan Abah Anom dalam memimpin pondok dan yayasan di harapkan bisa terus memajukan pendidikan formal di Yayasan Serba Bakti, karena Pondok Pesantren Suryalaya dan Yayasan Serba Bakti berpengaruh besar untuk masyarakat sekitar dalam memperoleh pendidikan agama dan pendidikan formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai peran Abah Anom selain meyebarkan ajaran Tareqat Qodariyyah Nasyahbandiyyah dalam mengembangkan pendidikan di Desa Tanjungkerta Kabupaten Tasikmalaya melalui Yayasan Serba Bakti untuk mengembangkan pendidikan formal bagi masyarakat sekitar dengan menggunakan pendekatan redaksional dan pendekatan holistic integratif. Terdapat kendala dalam mengembangkan pendidikan formal di Yayasan Serba Bakti yaitu pemenuhan sarana prasarana, dan tenaga pendidik diarenakan Yayasan bukanlah tanggung jawab pemerintah dalam pemenuhan aspek-aspeknya, maka Abah Anom harus berjuang untuk memenuhi segala kebutuhan peserta didik dalam proses pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya Basri, Hasan. Jurnal
Arsip Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya
Hasil Wawancara dengan Bapak Sandisi (pada tanggal 11 Agustus 2018 pukul 08.48
Wib)
Jalaludin & Abdullah Idi. 2007 Filsafat Pendidikan Manusia, dan Pendidikan ,
Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Mudarrisuna. Eksistensi Pesantren: Antara Akulturasi Tradisi dan Transformasi Edukasi. 2017. Vol. 7 Nomer. 2.

Nur Azizah. Perilaku Moral dan Religius Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. Jurnal Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 33, NO. 2.

Octavia, Lanny dkk.. 2014 Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi pesantren, Jakarta: Rumah Kitab.

Salahudin, A. 2013. Pangersa Abah Anom Wali Fenomenal Abad 21 dan Ajarannya. Jakarta. PT. Mizan Publika.